

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Dewasa ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting. Seiring dengan perkembangannya tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi dan lain sebagainya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah.

Keuangan diperlukan oleh setiap perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasinya. Menurut **Gitman (2006:4)** pengertian manajemen keuangan adalah :

”Management finance is concerned with the duties of the financial manager in the business firm. Financial managers actively manage the financial affairs of any type of business-financial and non financial, private and public, large and small, profit-seeking and not-for-profit. They perform such varied financial tasks as planning, extending credit to costumers, evaluating poposed large expenditures, and raising money to fund the firm’s operation.”

Artinya bahwa manajemen keuangan berhubungan dengan tugas seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan. Manajer keuangan secara aktif mengelola keuangan perusahaan yang berhubungan dengan perencanaan, penambahan, pembiayaan dan pengelolaan aset yang meliputi keseluruhan pencapaian sasaran perusahaan.

Sama halnya menurut **Irawati (2006: 1)** yaitu:

“Seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana tersebut secara efisien”.

Sama halnya menurut **Van Horne dan Machowicz (2005: 3)** mengartikan bahwa:

“Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan manajemen aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya”.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian manajemen keuangan yaitu usaha-usaha pengelolaan secara optimal dana-dana yang akan digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, kemudian menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut baik dana dalam perusahaan maupun dana diluar dari perusahaan kedalam berbagai bentuk investasi.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen keuangan dengan baik. Fungsi manajemen keuangan menurut **Irma Nilasari & Sri Wilujeng (2006: 146)** terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan:

- a. Besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*.
- b. Stabilitas dividen yang dibagikan
- c. Dividen saham (*stock dividend*)
- d. Pemecah saham (*stock split*), serta
- e. Penarikan kembali saham yang beredar yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Dari hasil keuntungan tersebut manajer keuangan akan memberikan kompensasi kepada pemilik dana di pasar keuangan. Sumber dana hutang akan dibayarkan berupa bunga, sedangkan sumber dana modal sendiri akan dibayarkan dengan dividen. Namun dari keuntungan tersebut tidak semuanya dibagikan, tetapi ada sebagian yang diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan untuk mengembangkan perusahaan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan menurut **Brealy, Myers dan Marcus (2007: 4)**.

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Maka tujuan dari manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mengelola baik itu mendapatkan dana maupun mengalokasikan dana guna mencapai nilai perusahaan yaitu kemakmuran para pemegang saham (Sutrisno, 2005: 2).

2.1.4 Prinsip Manajemen Keuangan

Prinsip manajemen keuangan perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada perkembangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian manajemen keuangan tidak lain adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

2.2 Laporan keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan. Dimana dalam laporan keuangan tersebut akan terlihat data kuantitatif dari harta, hutang, modal, pendapatan dan biaya-biaya dari perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian mengenai laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang disusun oleh **Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 1)** adalah:

”Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan posisi keuangan perusahaan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana) , catatan dari laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu, juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan industri geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004 ; 105)

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Dari kedua pengertian diatas, dapat ditarik simpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang didalamnya terdapat kondisi posisi keuangan perusahaan sebagai suatu alat informasi bagi pihak manajemen maupun pihak lain yang berkepentingan, khususnya dalam hal pengambilan keputusan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada **Standar Akuntansi Keuangan (2009; 3)** disebutkan bahwa :

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban, berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan, menjual investasi mereka dalam perusahaan atau untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen”.

Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya dalam hal pengambilan keputusan tentang perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan atau pihak manajemen perusahaan tersebut. Manfaat dari laporan keuangan itu sendiri terletak pada interpretasi masing-masing pemakai laporan keuangan tersebut.

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2009 ; 2 - 3)**, pemakai laporan keuangan terdiri dari berbagai pihak dengan beberapa kepentingan , seperti yang dinyatakan sebagai berikut :

“Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaganya dan masyarakat”.

Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi :

1. Investor

Penanaman modal beresiko tinggi dan mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Para pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu lebih pendek dari pada pemberi pinjaman, kecuali kalau sebagai pelanggan utama, mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktifitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan yang mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara , misalnya perusahaan dapat membuktikan kontribusi yang berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan terhadap penanam modal domestik, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*), dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

Manfaat *intern* dari hasil interpretasi laporan keuangan dapat berupa tingkat kinerja keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan saingan, efektifitas manajemen dalam pengoperasian perusahaan dan sebagainya.

Sedangkan manfaat *ektern* dari hasil interpretasi laporan bagi investor dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan dana atau menaik modalnya pada perusahaan, bagi kreditur yaitu untuk membantu pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan.

Secara luas manfaat pokok yang diberikan oleh laporan keuangan adalah informasi mengenai tingkat kinerja keuangan perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tersebut. Tingkat kinerja perusahaan dapat dapat diketahui dengan melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari analisis tersebut, dapat diketahui potensi-potensi dan kelemahan-kelemahan yang

dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.2.3 Bagian-bagian laporan keuangan

Seperti yang telah diketahui bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan atas laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan). Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga-harga.

Laporan keuangan berdasarkan **SAK tahun 1994 paragraf 7** yang menyediakan informasi bagian-bagian dari laporan keuangan sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Neraca menyediakan informasi mengenai nilai dan jenis investasi perusahaan, kewajiban perusahaan kepada kreditor dan ekuitas pemilik neraca juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menghitung hasil pengembalian, mengevaluasi struktur modal perusahaan dan memperhitungkan likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi bagi pemakai untuk meramalkan aliran kas di masa yang akan datang, mengevaluasi prestasi perusahaan di masa yang akan datang,

mengevaluasi prestasi perusahaan di masa lalu dan di digunakan untuk mempelajari risiko yang dihadapi perusahaan.

3. Laporan laba ditahan

Laporan laba ditahan menyajikan informasi yang dapat membantu memperhitungkan prestasi secara keseluruhan dengan menyediakan informasi tambahan mengenai naik turunnya aktiva bersih dalam periode yang bersangkutan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi berupa sumber dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan dan informasi mengenai operasional, investasi dan aktivitas perusahaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Dimaksudkan untuk memberikan penekanan dan penjelasan terhadap komponen-komponen tertentu dalam laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan tersebut.

2.2.4 Analisa Rasio Keuangan

Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan akan berguna bagi investor apabila telah dianalisis. Analisis yang dilakukan bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan.

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis finansial adalah rasio keuangan. Analisis ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh seorang *business enterprise*. Untuk melakukan analisis rasio keuangan dapat dengan cara membandingkan prestasi satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu.

Menurut Keown, et. all (2005: 72)

“Financial ratios is restating the accounting data in relatif terms to indently some of the financial strength and weaknesses of a company”.

Rasio keuangan memberi cara bagi analis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu.

2.2.4.1 Penggolongan Analisis Rasio Keuangan

Ada dua penggolongan jenis-jenis rasio keuangan menurut **Susan Irawati (2006;24)** yang dapat dilihat berdasarkan sumber data dan tujuan atau informasi kondisi keuangan yaitu:

1. Ditinjau dari Sumber Data

i. Financial Analysis Ratio (Balance sheet ratios)

Merupakan rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari elemen-elemen neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *current assets to total assets ratio*, *current liabilities to total assets ratio*, dan lain-lain.

ii. Operating Analysis Ratio (Income statement ratios)

Merupakan rasio-rasio yang disusun dari data laporan laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, dan lain-lain.

iii. Operating Financial Analysis Ratio (Inter-statement ratios)

Merupakan rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari laporan laba rugi, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivable turnover*, dan lain-lain.

2. Ditinjau dari Tujuan atau Informasi Kondisi Keuangan

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman jangka pendek pada saat jatuh tempo atau dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (finansialnya yang harus segera dipenuhi). Jika perusahaan mampu

melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika perusahaan tidak mampu, maka perusahaan tidak dikatakan dalam keadaan likuid.

b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

c. Rasio *Leverage* (*Leverage Ratios*)

Merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur sampai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau seberapa jauh perusahaan menggunakan hutangnya untuk jangka panjang. Apabila perusahaan tidak menggunakan leverage dalam struktur modalnya, maka perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri, sehingga risiko perusahaan menjadi kecil. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan akan semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan sehingga risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin besar.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin besar manajemen dalam mengelola perusahaan.

e. Rasio Penilaian (*Valuation Ratios*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya. Rasio penilaian ini juga menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan manajemen petunjuk mengenai apa yang dipikirkan

investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang.

2.3 Current Ratio (CR)

Aktiva likuid adalah aktiva yang diperdagangkan pada pasar yang aktif dan oleh karena itu dapat dengan segera dikonversikan menjadi kas pada pasar saat ini. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.

Pengertian *current ratio* menurut **Gitman (2006: 58)** adalah sebagai berikut:

“A measure of liquidity calculated by dividing the firm’s current assets by its current liabilities”

Artinya bahwa rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan resiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Ada *trade-off* antara risiko dengan return dalam hal ini.

Dengan demikian maka rumus untuk menghitung *current ratio* (BUKU) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio lancar ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2.4 Return On Equity (ROE)

2.4.1 Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas modal sendiri dalam hal ini adalah pengembalian atas equitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Investasi memandang bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal.

Return On Equity atau sering disebut *rate of return on net work* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam memperhitungkan profitabilitas perusahaan *independent* terhadap dana yang dipakai. ROE secara eksplisit menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa.

Adapun pendapat para ahli sebagai berikut:

Menurut Keown (2005:81), bahwa:

“Return on common equity is indicated the accounting rate of return of the stockholder’s investment as measured by net income relatif to common equity”.

Artinya bahwa rentabilitas modal sendiri merupakan suatu bentuk rasio yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dengan ukuran laba bersih dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk berinvestasi tersebut.

Kemudian menurut Brigham dan Houston (2004: 88):

“The ratio of net income to common equity; measure the rate of return on common stockholders’ investment”.

Artinya bahwa rasio dari pendapatan bersih (EAT) terhadap modal sendiri; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasar.

Sedangkan *Return On Equity* (ROE) menurut Keown, et. a1l (2005: 81), bahwa:

“Return on common equity is indicated the accounting rate of return of the stockholder’s investment as measured by net income relatif to common equity”.

Artinya bahwa pengembalian atas modal sendiri mengindikasikan tingkat pengembalian dari investasi pemegang saham yang diukur dengan laba bersih relatif pada modal sendiri.

Dari pengertian diatas dapat diambil suatu simpulan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat keuntungan yang diperoleh pada periode waktu tertentu dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan.

2.4.2 Pengukuran Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemegang saham setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan selama periode perhitungan dilakukan.

Menurut **Brealey, Myers dan Marcus (2007: 82)**, *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income available to common stockholders}}{\text{Common equity}} \times 100\%$$

Atau ukuran yang pada umumnya digunakan adalah:

$$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut **Susan Irawati (2006: 61)** penjelasan rumus diatas dapat berarti bahwa *Return On Equity* (ROE) yang tinggi, perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham. Dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Laba yang digunakan dalam menganalisis kinerja tersebut adalah laba bersih dipotong pajak dan bunga atau EAT. Rasio ini sangat umum digunakan oleh investor karena rasio ini merefleksikan kemungkinan tingkat laba yang bisa diperoleh pemegang saham, karena pemegang saham berarti sebagai pemilik dari perusahaan.

Dengan demikian *Return On Equity* yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Kondisi perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga kemungkinan menghasilkan tingkat pengembalian saham yang besar.

2.5 Earning Per Share (EPS)

2.5.1 Pengertian Earning Per Share (EPS)

Kadang-kadang pemilik juga menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembarnya. *Earning per Share* atau laba per saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT. Adapun pendapat beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut **Gitman (2005:15)**:

“Earning per Share (EPS) is the amount earned during the accounting period on each outstanding share of common, calculated by dividing the period's total earning available for the firm's common stockholder's by the number of shares of common stock outstanding”.

Artinya bahwa *Earning per Share* adalah rasio keuangan yang memperlihatkan jumlah pendapatan yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

Kemudia menurut **Hanafi dan Abdul Halim (2005:194)**:

“Earning per Share (EPS) adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik simpulan bahwa EPS merupakan rasio profitabilitas sebagai informasi yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang dimiliki.

2.5.2 Pengukuran Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba setelah pajak dikurangi dividen saham preferen) dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode perhitungan yang dilakukan.

Gitman (2009:68) mengatakan bahwa EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Earning available for common stockholders}}{\text{Number of shares of common stockholders}}$$

Atau ukuran yang sering digunakan oleh investor sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT}{\Sigma \text{ Lembar Saham}}$$

Sedangkan menurut **Gallagher dan Andrew (2003:106)**:

“To calculate EPS, we divide earning available to common stockholders by number of shares of common stock”.

Artinya EPS dihitung dengan cara membagi jumlah pendapatan bagi pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

Alasan pemilihan variabel ini adalah dengan mempertimbangkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka akan memberikan koreksi yang positif terhadap harga saham di pasar modal. Perusahaan yang stabil biasanya akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS-nya dan sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan menunjukkan EPS yang berfluktuasi.

Rasio ini juga mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat EPS yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pendapatan kepada pemegang saham.

2.6 Pasar Modal

2.6.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor selain alternatif investasi lainnya seperti: menabung di Bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya

Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti Obligasi, Saham dan lainnya. Para pemodal menggunakan instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolionya sehingga nantinya akan memaksimalkan penghasilan dan emiten memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas usahanya. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal utama Indonesia.

Pengertian pasar modal seperti yang tercantum dalam **Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995** tentang Pasar Modal pasal 1 ayat 1 adalah:

“Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

Sedangkan bursa efek menurut **UU no.8 pasal 1 butir 4** tentang pasar modal adalah:

“Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek, pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.”

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan:

1. Pasar modal bisa berupa pasar dalam pengertian abstrak ataupun dalam pengertian konkret. Dalam pengertian abstrak maka perdagangan surat berharga tidak harus terjadi pada suatu tempat tertentu. Sedangkan dalam pengertian konkret maka pasar modal adalah bursa efek.
2. Komoditi yang diperdagangkan adalah surat-surat berharga jangka panjang.
3. Bursa efek merupakan pasar yang sangat terorganisir karena terdapat serangkaian peraturan yang mengikat pihak-pihak yang terkait di dalamnya.

Menurut **Undang-undang No. 8 tahun 1995** tentang pasar modal pasal 1 ayat 1 adalah sebagai berikut :

“Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

Sedangkan menurut **Gitman dan Joehnk (2005:36)**, pengertian pasar modal adalah:

“Market in which long term securities with maturities greater than one year such as stocks, an bonds are bought and sold”

Dengan demikian maka jelaslah bahwa pasar modal merupakan pasar tempat terjadinya transaksi jual-beli efek, sedangkan bursa efek adalah lembaga yang menyelenggarakan atau menyediakan sistem guna terlaksananya transaksi yang terjadi di pasar modal.

2.6.2 Jenis Pasar Modal

Pada dasarnya terdapat dua jenis pasar sekuritas yaitu pasar perdana dan pasar sekunder. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.859/KMK/1987 pengertian pasar primer adalah :

“Pasar primer adalah pasar dimana penawaran efek emiten kepada pemodal selama masa tertentu sebelum efek ini dicatatkan di bursa efek.”

Berdasarkan Surat Keputusan Bappepam No.01 / RM / 1989 pengertian pasar sekunder adalah :

“Pasar sekunder merupakan pasar dimana penawaran efek kepada publik dilakukan setelah melalui masa penawaran di pasar perdana dan telah dicatatkan pada bursa efek.”

Pendapat di atas memberi pengertian bahwa yang dimaksud dengan pasar primer adalah pasar dimana aktifitas penawaran dan permintaan atas surat berharga perusahaan yang menawarkan sahamnya untuk pertama kali kepada investor baik atas nama perorangan atau lembaga. Penawaran umum saham perdana tersebut dijamin oleh perusahaan penjamin sekuritas (*underwriter*). Pada pasar perdana ini pihak-pihak yang menerbitkan saham atau dinamakan emiten, terlibat langsung dalam perdagangan saham atau efek yang diterbitkan.

Sedangkan pasar sekunder merupakan tempat diperdagangkannya berbagai surat berharga yang telah tercatat di bursa efek dan terjadinya jual beli antara para investor dengan perantara pialang.

2.6.3 Peranan Pasar Modal

Hampir semua negara didunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Pasar modal dalam suatu negara bisa berperan: Sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana

jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. (**Jogiyanto 2003:11**)

- a. Pasar Modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien.
Investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun yang diperdagangkan di Pasar Modal. Sebaliknya, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang melalui Pasar Modal tersebut.
- b. Pasar Modal sebagai alternatif investasi
Pasar Modal memudahkan alternatif berinvestasi dengan memberikan keuntungan dengan sejumlah risiko tertentu.
- c. Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik.
Perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek yang baik, sebaiknya tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang-orang tertentu saja, karena penyebaran kepemilikan secara luas akan mendorong perkembangan perusahaan menjadi lebih transparan.
- d. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan.
Keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan perusahaan mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen secara lebih profesional, efisien dan berorientasi pada keuntungan, sehingga tercipta suatu kondisi *good corporate governance* serta keuntungan yang lebih baik bagi para investor.
- e. Peningkatan aktivitas ekonomi nasional.
Dengan keberadaan Pasar Modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, yang selanjutnya akan menciptakan kesempatan kerja yang luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

2.6.4 Dasar Hukum Pasar Modal

Untuk melindungi hak-hak investor dalam berinvestasi sekaligus untuk memperlancar kegiatan investasi di pasar modal, maka terdapat payung hukum yang mengatur kegiatan investasi di pasar modal. Dasar hukum pasar modal diantaranya:

- Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal
- Peraturan Pemerintah No. 45 dan 46 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan di Pasar Modal dan Tata Cara Pemeriksaan di Bidang Pasar Modal.
- Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 2004 tentang perubahan atas PP No. 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di Pasar modal
- Keputusan Menteri Keuangan
- Keputusan Ketua BAPEPAM.
- Peraturan Bursa Efek.

2.6.5 Efisiensi Pasar Modal

Informasi merupakan hal yang paling penting menentukan dalam keputusan investasi, terutama dalam investasi di pasar modal, karena investor dapat membuat keputusan yang baik jika menggunakan informasi dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien bila informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh para investor, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga saham. Apabila harga-harga selalu mencerminkan semua informasi yang relevan, maka harga-harga tersebut baru akan berubah apabila informasi baru muncul. Menurut **Brealey dan Myers (2006)** bahwa jika pasar modal efisien, maka semua harga sekuritas merefleksikan informasi yang tersedia bagi investor. Ada tiga jenis definisi dasar yang dapat menentukan tingkat efisiensi pasar, yaitu:

1. *Weak-form efficiency* (Bentuk efisiensi lemah)

Harga sekuritas mencerminkan harga masa lalu dan sejarah perdagangan sekuritas (*historical data*) sehingga pola gerakan harga masa lalu dapat digunakan untuk meramalkan gerakan harga-harga sekuritas di masa yang akan datang.

2. *Semi-strong efficiency* (Bentuk efisiensi setengah kuat)

Harga sekuritas mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia bagi publik termasuk harga sekuritas masa lalu dan sejarah perdagangan sekuritas (*historical data* dan informasi lain yang tersedia bagi publik).

3. *Strong-form efficiency* (Bentuk efisiensi kuat)

Harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang ada, baik yang tersedia maupun tidak tersedia bagi publik (*historical data*, data publik dan informasi privat). Agar pasar berada pada efisiensi bentuk kuat, harga-harga sekuritas harus sepenuhnya dan segera mencerminkan semua informasi apakah tersedia secara umum atau tidak.

2.6.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal

Menurut **Suad Husnan (2005: 8)**, faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal adalah sebagai berikut:

- a. *Supply* sekuritas. Berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
- b. *Demand* sekuritas. Ini berarti masyarakat harus mempunyai dana yang cukup besar untuk dipergunakan untuk membeli sekuritas-sekuritas pasar saham yang ditawarkan.
- c. Kondisi politik dan ekonomi. Politik yang stabil akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* sekuritas.
- d. Hukum dan peraturan. Hukum yang jelas akan melindungi pemodal dari info yang tidak jelas.
- e. Peran-peran lembaga pendukung pasar modal yang akan membantu kegiatan pasar modal secara tepat. Lembaga ini adalah: Kustodian, Biro Administrasi Efek, Wali Amanat, Akuntan, Notaris, Konsultan hukum, dan penilai.

2.6.7 Instrumen Investasi di Pasar Modal

Instrumen investasi di pasar modal sering disebut dengan efek yaitu semua surat-surat berharga yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Menurut **UU no.8 tahun 1995 tentang pasar modal**, pengertian efek adalah :

”setiap surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti hutang, setiap right, waran, opsi, atau derivatif dari efek, atau setiap instrumen yang ditetapkan sebagai efek.”

Sedangkan menurut Panduan Bursa Efek Jakarta mengenai instrumen pasar modal yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia, antara lain:

1. Saham Biasa (*common stock*)

Merupakan bukti kepemilikan seorang atas suatu perusahaan. Keuntungan yang dimiliki oleh pemilik saham berasal dari dividen dan kenaikan harga saham (*capital gain*). Pemilik saham biasa memiliki hak memilih dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) untuk keputusan-keputusan yang memerlukan pemungutan suara, seperti pembagian dividen, pengangkatan Direksi, Komisaris, dsb.

2. Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah saham istimewa, yaitu pemilik akan menerima sejumlah dividen dengan jumlah yang tetap. Biasanya pemilik tidak mempunyai hak pilih dalam RUPS.

3. Obligasi (*bond*)

Obligasi yaitu surat berharga yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (pemodal atau investor) dengan yang diberi pinjaman (emiten). Obligasi dapat diartikan juga sebagai surat tanda hutang jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah. Obligasi tersebut membayarkan bunga yang ditunjukkan oleh *coupon rate* yang tercantum pada obligasi tersebut.

4. Obligasi konversi

Obligasi konversi hampir sama dengan obligasi biasa, yaitu mempunyai *coupon rate*, memiliki waktu jatuh tempo dan mempunyai nilai pari. Hanya saja obligasi konversi memiliki keunikan, yaitu dapat dikonversi (tukar) menjadi saham biasa sesuai persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya.

5. *Right Issue*

Merupakan produk turunan (*derivative*) dari saham. *Right issue* merupakan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh emiten. Biasanya hak ini diberikan kepada pemegang harga saham lama ketika dilakukan penawaran umum terbatas.

6. Reksadana (*mutual fund*)

Adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksadana (disebut juga manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar uang atau pasar modal.

7. Waran

Merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dari perusahaan yang menerbitkan waran tersebut dengan harga tertentu dan pada waktu tertentu. Biasanya waran dijual bersamaan.

2.7 Saham

2.7.1 Pengertian Saham

Salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau biasa yang disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Rusdin (2006: 68) mendefinisikan saham sebagai berikut:

“Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.”

Sedangkan menurut **Mishkin and Eakins (2006:28)**, saham adalah :

“A security that is claim on the earnings and asstes of a corporation.”

Jadi saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

2.7.2 Jenis-Jenis Saham

Saham yang beredar di masyarakat terdapat dalam berbagai jenis. Adapun maksud pembagian ini adalah hanya untuk membedakan dari karakteristik saham itu sendiri. Menurut **Martono dan Agus Harjito (2007: 367-368)**, saham dapat dibedakan menjadi:

1. *Blue chips*, yaitu saham unggulan dalam suatu dan mempunyai pengalaman yang panjang dan stabil dalam laba dan deviden.
2. *Income stock*, yaitu saham yang memiliki pengalaman yang panjang dan berkelanjutan dalam pembayaran di atas rata-rata regular.
3. *Growth stock*, yaitu saham yang mengalami laju pertumbuhan yang tinggi secara konsisten dalam operasi dan laba.
4. *Speculative stock*, yaitu saham yang menawarkan harapan bahwa harganya akan naik. Saham tidak mengalami pengalaman sukses hasilnya tidak pasti dan tidak stabil, sering mengalami fluktuasi harga yang besar dan umumnya membayar deviden yang kecil atau tidak sama sekali.
5. *Cyclical stock*, adalah saham yang penghasilannya berhubungan erat dengan kegiatan usaha umum. Harga saham ini mencerminkan keadaan ekonomi secara umum, dan naik/turun seperti dalam konjungtur.
6. *Defensive stock*, adalah saham yang harganya tetap stabil (atau bahkan meningkat) bila kegiatan ekonomi menurun.

Harga saham di bursa dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, antara lain pengaruh peraturan perdagangan saham, ketat tidaknya pengawasan atas pelanggaran oleh pelaku bursa, psikologi pemodal secara masal yang berubah-ubah antara pesimistis dan optimistis, dan lain-lain.

2.7.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Nilai pasar saham ini dipengaruhi oleh faktor yang langsung dan tidak langsung. Nilai saham dapat berubah setiap saat, tergantung kondisi pasar, persepsi investor terhadap perusahaan, informasi yang berkembang atau isu lain yang menyerpa pasar modal. Disamping itu, harga saham pada dasarnya sangat terkait dengan kesehatan keuangan perusahaan. Ketika penghasilan perusahaan naik, keyakinan investor juga akan tinggi, maka harga sahampun biasanya naik. Jika perusahaan mengalami kerugian atau tidak mencapai target yang diharapkan harga saham biasanya jatuh.

Kemudian menurut **Martono dan Agus Harjito (2007: 373)**:

”Harga saham sebagai komoditas perdagangan, tentu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Pada gilirannya, permintaan dan penawaran merupakan manifestasi dari kondisi psikologi pemodal.”

Faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik.

2.7.4 Nilai Saham

Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang *go public*. Nilai saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbit mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, perusahaan tersebut akan dapat menyisihkan bagian keuntungan sebagai deviden dalam jumlah yang tinggi pula. Pemberian deviden yang tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Hal ini mengakibatkan permintaan atas saham yang bersangkutan akan meningkat yang pada akhirnya akan mendorong naiknya nilai saham. Menurut **Mustopo Ali Sasongko (2008)** nilai dari suatu saham terbagi atas:

1. Nilai Intrinsik, yaitu harga yang diharapkan dari saham pada setiap akhir tahun pertama dari saham hari ini sebagaimana dilihat oleh investor tertentu pada waktu melakukan analisis.

2. Nilai Par (*Par value*), digunakan untuk menunjukkan nilai nominal, yakni nilai akuntansi yang menjadi dasar penilaian kewajiban hukum pemegang saham.
3. Nilai Buku (*Book Value*), menunjukkan besarnya penyertaan pemegang saham (*stockholder's equity*) di perusahaan. Nilai buku perlembar saham diperoleh dengan membagi nilai buku ekuitas dengan jumlah lembar saham yang ada.
4. Nilai Pasar (*Market Value*), yaitu harga pasar yang berlaku dari suatu emisi saham, dan merupakan petunjuk bagaimana para pelaku pasar secara keseluruhan mengukur nilai dari saham itu.

Nilai sebuah saham sesungguhnya ditentukan oleh kondisi fundamental suatu perusahaan. Investor membuat keputusan menanam uangnya dengan membeli saham setelah mempertimbangkan laba emiten, pertumbuhan penjualan, dan aktiva selama kurun waktu tertentu. Disamping itu, prospek perusahaan ini dimasa yang akan datang sangat penting untuk dipertimbangkan.

2.7.5 Pendekatan Analisis Saham

Terdapat dua pendekatan dasar di dalam melakukan analisis dari pemilihan saham yaitu dengan menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental.

Menurut **Wijaya (2006: 64)** Analisis teknikal adalah:

"Analisis Teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham (kondisi pasar) di waktu yang lalu."

Menurut **Sulistiawan dan Liliana (2007: 8)** Analisis Fundamental adalah:

"Analisis Fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham."

Sama halnya menurut **Kamarudin Ahmad (2004:81)** :

Analisis Fundamental

”Analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan.”

Analisis Teknikal

”Analisis teknikal menganggap bahwa saham adalah komoditas perdagangan yang pada gilirannya, permintaan dan penawarannya merupakan manifestasi kondisi psikologis dari pemodal.”

Jadi dapat disimpulkan untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu:

1. Analisis Teknikal (*Technical Analysis*)

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Penawaran analisis menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Sasaran yang ingin dicapai pada pendekatan ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksi pergerakan harga (*price movement*) jangka pendek suatu saham maupun suatu indikator pasar. Para analisis teknikal lebih menekankan perhatian dan perubahan harga daripada tingkat bunga. Oleh sebab itu analisis ini lebih ditekankan untuk meramal trend perubahan harga tersebut.

Beberapa kesimpulan menyangkut pendekatan analisis teknikal adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yang dipublikasikan
- 2) Fokus analisis teknikal adalah ketepatan waktu. Penekanannya hanya pada perubahan harga
- 3) Teknikal analisis berfokus pada faktor-faktor internal melalui analisis pergerakan di dalam pasar dan/atau suatu saham.

4) Para analisis teknikal cenderung lebih berkonsentrasi pada jangka pendek, teknik-teknik analisis teknikal dirancang untuk mendeteksi pergerakan harga saham dalam jangka waktu yang relative pendek.

2. Analisis Fundamental (Fundamental Analysis)

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu *return* yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar sekarang (*current market price*). Harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

Ada 2 pendekatan fundamental yang umum digunakan dalam melakukan penilaian saham, yaitu:

1) Pendekatan Laba (Price Earning Ratio)

Pendekatan ini paling banyak digunakan oleh pemodal dan analis sekuritas. Pendekatan ini didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba atau saham di masa yang akan datang sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali.

Ukuran formula yang digunakan untuk menentukan harga saham yang wajar berlaku sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{DIV_1 + P_1}{1 + \text{Return}}$$

Dimana:

P_0 : Harga saham sekarang

DIV_1 : Dividen yang diharapkan per lembar saham

P_1 : Harga saham yang diharapkan pada akhir tahun

Return : Return yang diharapkan

2) Pendekatan Nilai Sekarang (*Present Value*)

Dalam pendekatan ini, nilai suatu saham diestimasi dengan cara mengkapitalisasikan pendapatan. Oleh sebab itu, maka disebut *capitalization income method*. Nilai sekarang suatu saham adalah sama dengan nilai sekarang dari arus kas di masa yang akan datang yang pemodal harapkan diterima dari investasi pada saham tersebut.

Secara matematis, formula untuk nilai intrinsik sebagai berikut:

$$V(\text{value}) = \sum \frac{\text{Cash Flow}}{(1 + k)}$$

Dimana:

K : Tingkat return yang diharapkan (*risk free rate of return + risk premium*)

3) Pendekatan Portofolio Modern

Terlepas dari pendekatan fundamental mana yang digunakan, bila seorang pemodal atau analis ingin menggunakan analisis secara cermat, maka dia memerlukan kerangka kerja (*frame work*). Kerangka kerja tersebut berupa tahapan analisis yang harus dilakukan secara sistematis. Tahapan analisis diantaranya:

a) Analisis Ekonomik

Analisis ekonomik bertujuan untuk mengetahui jenis serta prospek suatu perusahaan. Aktivitas ekonomik akan mempengaruhi laba perusahaan. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara rendah, pada umumnya tingkat laba yang dicapai oleh suatu negara tertentu rendah. Jadi, lingkungan

ekonomi yang sehat akan sangat mendukung perkembangan perusahaan.

b) Analisis Industri

Dalam analisis industri perlu diketahui kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahaan yang bersangkutan. Pengetahuan yang memadai mengenai sektor utama aktivitas ekonomi perusahaan. Hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan para pemodal dan analisis saham. Misalnya seperti penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap dan kebijakan pemerintah terhadap industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan sejenis.

c) Analisis Perusahaan

Analisis perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan, para penanam modal memerlukan informasi tentang perusahaan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Informasi tersebut termasuk baik informasi intern maupun ekstern perusahaan. Informasi tersebut antara lain tentang laporan keuangan periode tertentu. Di samping itu, dapat pula dianalisis mengenai solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas, dan likuiditas perusahaan. Informasi yang penting lagi adalah informasi yang bersifat ekspektasi yaitu informasi tentang proyeksi keuangan atau *forecasting*. Hal itu mengingat bahwa kebutuhan informasi didasarkan pertimbangan bahwa harga saham ditentukan oleh kinerja perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa mendatang.

Berdasarkan keterangan diatas, maka para investor dalam melakukan investasi di pasar modal harus menggunakan dua pendekatan analisis tersebut supaya tidak mengalami kerugian ataupun melepaskan keuntungan yang mungkin akan didapat. Analisis saham menganjurkan atau merekomendasikan permintaan dan penawaran saham sesuai dengan harapan pemodal. Analisis

saham mempunyai misi untuk membuat penanam modal menginvestasikan dalam saham yang wajar.

2.7.5.1 Perbedaan Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental

Kedua analisis, yaitu analisis teknikan dan analisis fundamental mempunyai perbedaan. Menurut **Kamaruddin Ahmad (2002: 83)**, perbedaannya adalah:

No	Variabel	Fundamental	Teknikal
1.	Fokus perhatian harga	<i>(overvalued/undervalued)</i>	Timing
2.	Horison waktu	Jangka menengah dan panjang	Jangka pendek
3.	Informasi utama	Perusahaan atau emiten	Psikologis investor
4.	Motif utama	Dividen atau pertumbuhan	<i>Capital gain</i>
5.	Strategi utama	Beli dan simpan	Berpindah
6.	Karakter investor	Penabung dan investasi	Pedagang dan institusional

2.7.6 Menentukan Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasarkan pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Menurut **Horne dan Machowichz (2005: 534)** adalah:

“The market value per share is the current price at which the stock is traded”.

Artinya bahwa nilai pasar setiap harga saham ditentukan dalam transaksi perdagangan saham.

Dapat disimpulkan harga saham merupakan perkiraan atau estimasi, seberapa besar harga saham yang diperjualbelikan kemudian dapat menjadi harga saham sesungguhnya.

2.8 Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

2.8.1 Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

2.8.2 Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) ini sering disebut dengan *Rate Of Return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio *Return on Equity* (ROE) ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Rasio ini sangat umum digunakan oleh investor karena rasio ini merefleksikan kemungkinan tingkat laba yang bisa diperoleh pemegang saham, karena pemegang saham berarti sebagai pemilik dari perusahaan. Dengan demikian ROE yang tinggi berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Kondisi perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga kemungkinan menghasilkan pengembalian atas saham yang besar.

Tingkat ROE yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi para investor. Tingkat pengembalian yang tinggi memiliki kemungkinan pendapatan yang diharapkan oleh investor akan naik pula dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Menurut **Van Horne (2005:361)**, bahwa:

“This ratio tells us the earning power on shareholders’ book investment and is frequently used in comparing two or more firm in an industry. The figure for shareholders’ equity used in ratio may be expressed in term of market value in stead of book value”.

Artinya bahwa rasio ini menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham atas investasi yang dilakukan dan rasio ini pula dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dalam satu industri. Bentuk modal yang digunakan oleh para pemegang saham dalam rasio ini mungkin akan menggambarkan nilai pasar.

Jika suatu perusahaan mempunyai masa depan yang baik dan dapat memberikan keuntungan bagi para investor, maka transaksi saham perusahaan mengalami peningkatan dan tingkat harga saham akan mengikuti laju perkembangan dari kondisi keuangan tersebut.

Menurut **Husnan (2001:317)**, bahwa:

“Kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat, dengan kata lain tingkat profitabilitas akan mempengaruhi harga saham”.

Berlakunya hukum permintaan dan penawaran juga akan mempengaruhi harga saham di lantai bursa. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan perekonomian, kondisi pasar dan industri. Semakin banyak permintaan, semakin tinggi pula harga saham tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila suatu perusahaan yang memiliki tingkat *Return on Equity* yang cukup baik, maka para investor akan lebih tertarik dan menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang bersangkutan karena dianggap bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian atas sahamnya yang baik pula. Semakin banyak investor yang membeli saham, permintaan akan naik. Kenaikan permintaan ini akan diikuti pula dengan kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

2.8.3 Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

EPS merupakan ukuran kemampuan menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Analisis EPS sering digunakan oleh para investor karena mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang diperoleh pemegang saham. EPS

yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi para investor.

Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal ini akan mempengaruhi terhadap kenaikan harga saham tersebut. Demikian pula sebaliknya, apabila tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya rendah, maka akan mempengaruhi terhadap penurunan harga saham. Penurunan yang stabil biasanya memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS yang baik.

Menurut Sartono (2001:9):

“Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Sementara itu harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham”.

Kemudian Menurut Sundjaja (2002:60) adalah:

“Mengetahui pendapatan per lembar saham (PPS) adalah penting, sebab (PPS) merupakan komponen penting dari hasil investasi perusahaan (aliran dana) yang mempengaruhi harga per lembar saham perusahaan”.

Hasil penelitian dari para investor mengakibatkan terjadinya permintaan dan penawaran saham tertentu dan sejalan dengan itu akan terjadi perubahan harga maupun jumlah saham yang diperdagangkan. Jika suatu perusahaan mempunyai masa depan yang dapat memberikan keuntungan bagi investor maka transaksi saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan dan tingkat harga akan mengikuti perkembangan kondisi perusahaan tersebut.